

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia. Kegiatan pendidikan memiliki banyak cakupan mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah antara lain perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, dan kasih sayang. Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat manusia muda hidup berbudaya sesuai dengan standar yang diterima oleh masyarakat. Idi & Jalaludin, (2012: 21) menyatakan bahwa pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaanya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia. Oleh karena itu, dunia pendidikan sangat penting bagi anak. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya.

Peran penting pendidikan anak adalah dipegang oleh orangtua. Orang tua yang dijadikan sebagai pengajar, vasilitator, motivator dan manajer akan lebih mengarahkan anak dalam mengembangkan pendidikan. Terlebih melihat dari kondisi keadaan yang dialami oleh masyarakat sekarang, terkait dengan adanya masapandemi COVID-19, sekolah yang menjadi ladang pembekalan ilmu pengetahuan anak untuk dimasa sekarang telah banyak diliburkan. Anak-anak dituntut untuk belajar dirumah dengan tentunya bantuan dari orangtua. Orangtua jadi pemicu motivasi anak untuk lebih giat belajar dirumah.

Peran Orang tua sangat berpengaruh besar pada pendidikan anak karena orang tua merupakan orang dewasa pertama yang dijumpai seorang anak sejak masa kecil, seluruh pemikiran, emosi, dan perilaku orang tua merupakan model yang kuat bagi anak berpikir, berekspresi emosi dan berperilaku tertentu. Dalam konteks pembelajaran, daring ini keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendukung keberhasilan belajar

anak. Anak-anak berhak untuk bergantung pada orang tua, sampai mereka siap mengadakan pilihan serta penilaian diri sendiri.

Lestari (2012: 153) menyatakan bahwa peran orang tua merupakan cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Keluarga ialah pendidikan yang pertama dan utama. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. sudah merupakan kewajiban sebagai orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri.

Dalam memberikan pendidikan kepada anak ada banyak cara yaitu dengan pendidikan formal dan non forma. Adapun pendidikan tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak ketika disekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur dan akhlak mulia, norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan orang tua dirumah. pendidikan anak tidak sepenuhnya di sekolah, tetapi pendidikan anak juga dimulai dari pendidikan orang tua dirumah dan orang tua memiliki tanggung jawab utama terhadap masa depan anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah. Tercapainya tujuan pendidikan anak juga dibutuhkan motivasi belajar. Motivasi belajar dari anak itu sendiri juga sebagai dampak dukungan lingkungan di keluarga

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar anak yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Nyanyu (2016: 150) menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dan umpan balik.

Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, virus covid-19 dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia.

Setiap hari data menggambarkan bertambahnya orang yang terjangkit virus Covid-19. Indonesia pun termasuk salah satu negara yang memperoleh dampak dari adanya penyebaran virus Covid-19 yang menyebabkan Indonesia masuk dalam keadaan darurat nasional. Sejak diumumkan pertama kali kasus Covid-19 pada awal Maret 2020 di Indonesia angka kematian meningkat akibat terjangkitnya virus tersebut. Dari keadaan itulah yang membuat keadaan Indonesia menjadi tidak stabil.

Lembaga pendidikan mempunyai tantangan tersendiri mengenai wabah tersebut. Mengantisipasi penularan tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti *isolasisocial and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi demikian mengharuskan untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara daring atau *online*. Kegiatan pembelajaran daring tidaklah mudah seperti yang diharapkan pemerintah dan elemen pendidikan. Berbagai pihak mengeluhkan sulitnya pembelajaran daring mulai dari guru, siswa, sampai orang tua siswa.

Proses pembelajaran melalui daring harus ada peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak. Hamalik (2014: 57) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsir manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu, proses pembelajaran daring atau *online* sebisa mungkin orang tua untuk dapat mendampingi anak pada proses pembelajaran jarak jauh melalui daring. Selain itu, peran orang tua sangat penting dalam proses belajar anak ketika dalam pembelajaran daring. Orang tua juga sebagai guru dalam mendampingi anak di rumah. Sehingga dengan pendampingan orang tua dan motivasi dalam proses pembelajaran pun akan semakin positif.

Berdasarkan hasil observasi 3 Agustus 2020 yang dilaksanakan kepada anak di Desa Gemiring Lor tepatnya anak kelas IV, menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran daring saat ini, agar anak lebih

semangat untuk pembelajaran daring karena anak dikelas IV mengaku lebih menyukai bermain handphone ketimbang belajar dan juga memberikan informasi bahwa kebiasaan mereka dirumah cenderung menghabiskan waktu untuk bermain handphone, nonton televisi dan bermain. Pernyataan tersebut menjadi lebih kuat dengan penjelasan yang diberikan oleh orang tua bahwa lebih dari setengah jumlah anak yang menduduki kelas IV memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut terjadi akibat dari orang tua dalam memberikan pengasuhan dan pendampingan kurang maksimal sehingga berdampak terhadap motivasi belajar siswa yang kurang.

Sejalan dengan itu peneliti melakukan wawancara terhadap dua keluarga yaitu terdiri dari orang tua dan anak. Mengenai permasalahan yang ada, peneliti melakukan wawancara terhadap keluarga yang pertama dan hasil dari wawancaranya yaitu orang tua mendampingi belajar anak dengan orang tua yang tidak mendampingi belajar anak akan menimbulkan permasalahan yang berbeda yaitu jika anak tidak didampingi orang tua maka belajarnya menjadi malas dan kurangnya motivasi dalam belajar. Sedangkan anak yang didampingi orang tua akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Wawancara terhadap keluarga yang kedua hasilnya tidak jauh beda dengan wawancara keluarga yang pertama.

Kaitannya dengan hasil observasi peneliti di atas, terdapat kesamaan dengan temuan peneliti lain yang ditemukan oleh Selfia *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah peran orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar peserta didik. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran peserta didik terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik, maupun guru terkait dengan masalah belajar di sekolah. Sedangkan, menurut Adevita & Widodo, (2020) menyatakan bahwa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran menjadi faktor yang menyebabkan anak tidak termotivasi untuk belajar. Sedangkan tumbuhnya motivasi anak untuk belajar didasari oleh ketertarikan terhadap materi yang dipelajari dan cara guru mengajar; faktor waktu, suasana, dan lingkungan belajar;

adanya keinginan menjadi yang terbaik dengan atau tanpa penghargaan; serta adanya dukungan hangat dari orang tua.

Berkaitan dengan itu maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif studi kasus dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Pembelajaran Daring di Desa Gemiring Lor” .

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada pembelajaran daring di Desa Gemiring Lor?
2. Bagaimana motivasi belajar anak pada pembelajaran daring di Desa Gemiring Lor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada pembelajaran daring di Desa Gemiring Lor.
2. Menganalisis motivasi belajar anak pada pembelajaran daring di Desa Gemiring Lor.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Berkaitan dengan manfaat teoritis, maka secara umum hasil penelitian ini menambah pengetahuan tentang analisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada pembelajaran daring di Desa Gemiring Lor agar anak tetap termotivasi untuk belajar dalam pembelajaran daring.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peran orang tua untuk memotivasi anak untuk semangat belajar meskipun proses pembelajaran dilakukan di rumah atau daring.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian mencakup tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak pada pembelajaran daring di Desa Gemiring Lor. Desa Germiring Lor adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah Indonesia. Obyek penelitiannya nanti di batasi pada anak yang duduk di kelas IV yang mendapat pembelajaran secara daring selama masa *new normal* pandemi Covid-19, di samping itu, upaya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada pembelajaran daring. Subyek penelitian nantinya adalah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi yang dilakukan oleh anak yang terdiri dari 6 siswa dan orang tua di Desa Gemiring Lor.

Penelitian ini di simpulkan bahwa bahwa peran orang tua adalah peran yang sangat penting dalam keluarga bahwa orang tua memiliki hak dan kewajiban untuk mendidik anak, mengasuh anak dan melindungi anak. Sedangkan, motivasi belajar merupakan penggerak atau daya dorong anak untuk melakukan aktivitas belajar supaya mencapai tujuan yang ingin dicapai. Anak yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran daring atau bisa disebut dengan *e-learning*, adalah proses belajar dan pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi elektronik dalam kepentingan pembelajaran dan pendidikan, yang diakses oleh peserta didik, kapan saja dan dimana saja berbasis TIK.